



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan menjadi sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK 2012: 3). Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak.

Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan kreditor dalam kegiatan di pasar modal. *Financial Accounting Standard Board* dalam *Statement of Financial Accounting Concept No.2* (2008: par 22) menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas dari dividen atau bunga dan hasil penjualan, penebusan, jatuh tempo surat berharga atau pinjaman. Laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat vital bagi para investor dan kreditor karena bisa menjadi salah satu alat bantu untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan publik memiliki fungsi sebagai informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui pergerakan aktiva perusahaan, jumlah kewajiban yang masih harus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



dibayar, jumlah saham yang beredar, dan semua kegiatan operasional perusahaan. Laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama bagi sebagian besar pengguna. Oleh karena itu, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan adalah sejauhmana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (Mayangsari 2003:1257). Dalam Haniati dan Fitriany (2010:7), konservatisme dapat diukur dengan berbagai cara yaitu: *earning/stock return relation measure* (contoh: model Basu, 1993), *earning/accrual measures* (contoh: model Givoly Hyan, 2000), *net asset measure* (contoh: model Beaver and Ryan, 2000). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *conservatism index (C-score)* dari Penman dan Zhang sebagai proksi konservatisme dalam mengukur integritas laporan keuangan dari sisi neraca dengan melihat besarnya *hidden reserve* berdasarkan penelitian Mayangsari (2003). Untuk mengukur integritas informasi laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2012) menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas dan keandalan. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut adalah *reliabel* apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manajer memilih integritas pada level konservatisme karena didorong oleh beberapa faktor, yaitu *agency contract*, asimetri informasi, *shareholder litigation*, regulasi dan pajak. Risiko adanya tuntutan hukum (litigasi) oleh pemegang saham kepada manajer dapat mendorong penyelenggaraan akuntansi konservatif. Alasannya adalah bahwa litigasi cenderung lebih banyak dihasilkan oleh pernyataan yang berlebihan dibanding pernyataan yang lebih rendah dari laba dan aset bersih. Adanya regulasi di dalam suatu negara seperti peraturan BAPEPAM dan Standar Akuntansi juga ikut mendorong manajer menerapkan prinsip konservatisme dalam akuntansi. Sedangkan dalam hubungannya dengan pajak, adanya insentif untuk menunda pembayaran pajak juga mendorong penerapan konservatisme dalam suatu perusahaan. Beberapa contoh dari penerapan metode konservatisme antara lain penggunaan metode LIFO (*Last In First Out*) dalam menilai persediaan disaat nilai persediaan meningkat. LIFO dikatakan lebih konservatif karena metode LIFO mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah dibandingkan dengan FIFO dan *average cost method* pada saat nilai persediaan mengalami peningkatan. Contoh lain dari penerapan metode konservatisme adalah memilih untuk membebankan pengeluaran R&D (*Research & Development*) daripada mengkapitalisasikan pengeluaran R&D sebagai aset dan kemudian diamortisasi. Contoh lain dari penerapan konservatisme adalah menggunakan akun *allowances for doubtful accounts, sales returns and warranty liabilities*. (Haniati dan Fitiriany, 2010:6)

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba. (Amalia:2007:2)

Pada kenyataannya saat ini para investor mulai meragukan integritas sistem pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Kasus-kasus ini telah meningkat beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007:2).

Manipulasi dan skandal akuntansi yang terjadi merupakan perbuatan yang menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pihak perusahaan adalah pihak yang harus bertanggung jawab atas terungkapnya kasus-kasus manipulasi akuntansi, karena dengan terungkapnya kasus-kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang baik belum diterapkan. Susiana dan Herawaty (2007:2) mengemukakan bahwa pihak eksternal auditor pun juga harus turut bertanggung jawab karena posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan.

Kepercayaan pengguna laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, baik dari perusahaan yang diauditnya atau klien yang membayar *fee* maupun dari pihak ketiga yang berkepentingan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan. Hardiningsih (2010: 62) menyatakan bahwa sangat penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena hal ini akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Kepercayaan masyarakat juga berhubungan langsung dengan mutu pemeriksaan dan salah satu elemen penting kendali mutu adalah independensi. Sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi serta sebagai pemeriksa laporan keuangan, seorang auditor juga harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum mengatur persyaratan pribadi auditor. Kelompok standar ini mengatur keahlian dan pelatihan teknis yang harus dipenuhi agar seseorang memenuhi syarat untuk melakukan auditing, sikap mental independen yang harus dipertahankan oleh auditor dalam segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan perikatannya, dan keharusan auditor menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama

Supriyono (1988:6) dalam Hardiningsih (2010:65) menghasilkan temuan bahwa penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya, karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya, hasil temuan Mayangsari (2003:1265), semakin lama hubungan auditor-auditee maka semakin tinggi integritas laporan keuangan karena penugasan audit yang lama kemungkinan dapat meningkatkan independensi. Karena akuntan publik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien. Namun berbeda dengan hasil penelitian Hardiningsih (2012:69) yang tidak menemukan adanya pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah mekanisme *good corporate governance*. Putra dan Muid (2012: 3) mengemukakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer. Lemahnya *good corporate governance*, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, lemahnya pengawasan komisaris dan terabaikannya hak minoritas dapat menyebabkan terjadinya krisis ekonomi di suatu negara. Hal ini berarti bahwa *good corporate governance* tidak hanya berakibat positif bagi pemegang saham, namun juga bagi masyarakat yang lebih luas berupa pertumbuhan ekonomi nasional. Sehingga penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang juga akan meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Pihak manajemen bertanggung jawab atas kebenaran laporan keuangan yang dimilikinya serta manajemen harus memastikan bahwa standar akuntansi perusahaan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Manajemen dapat mengukur kinerja perusahaannya dengan meninjau sejauh mana praktek *corporate governance*. *Good corporate governance* dapat diproksikan dengan kepemilikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi dan Komite audit.



Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Jensen (1993) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003,178) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi, sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi dari perusahaan bersangkutan yang sebenarnya. Penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003,181) menunjukkan bahwa di Indonesia kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi masalah ketidakselarasan kepentingan antara manajer dengan pemilik atau pemegang saham (*shareholder*). Bertentangan dengan hasil penelitian Hardiningsih (2010:70) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hermalin dan Weisbach (1991) dalam Hardiningsih (2010:66) juga mengatakan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan dan berdampak pula pada menurunnya kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena manusia pada umumnya memiliki sifat *self interest* sehingga seorang manajer ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya di depan *stakeholders* agar kinerja perusahaan disini terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya, sehingga manajer sebagai manusia akan bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris, 2004 dalam Hardiningsih 2010:66). Berbeda dengan Putra dan Muid (2012:9) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Struktur kepemilikan lainnya adalah kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan (Cornet *et al.*, 2006 dalam Efrianti 2010:121). Midiastuty dan Machfoedz (2003:183) menemukan bahwa kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba, sehingga integritas laporan keuangan tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Linata dan Sugiarto (2012:85) yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Pernyataan ini tidak sejalan dengan pandangan atau konsep yang menyatakan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara (*transient owners*) yang biasanya terfokus pada *current earnings*. (Porter, 1992 dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003: 179).

Selain itu mekanisme *good corporate governance* lainnya adalah dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki peran yang penting dalam *good corporate governance*. Peran ini semakin penting karena banyak terjadi kasus manipulasi keuangan yang melibatkan para pimpinan perusahaan pada jenjang tertinggi. Susiana dan Herawaty (2007:9) menyatakan jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak di luar manajemen perusahaan. Penelitian Efrianti (2012:127) juga menyatakan hubungan positif antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan. Berbeda dengan pendapat Jensen (1993) dalam Cornett, Marcus dan Tehranian (2007:360) menyatakan bahwa dewan komisaris independen yang lebih kecil lebih efektif dalam memantau tindakan manajemen. Pengawasan yang lebih efektif akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sekar Mayangsari (2003: 1266) bahwa terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hubungan positif antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Chtourou *et al.*(2001) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003:179) yang mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi yang besar dapat memonitor proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif dibandingkan ukuran dewan direksi yang kecil, sehingga laporan keuangan lebih berintegritas, sejalan dengan penelitian Linata dan Sugiarto (2012: 85). Hasil ini kontradiktif dengan hasil penelitian Beasley (1996), Yenmack (1996), dan Jensen (1993) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003: 179) yang menemukan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi, maka semakin besar kemungkinan terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan yang membuat integritas laporan berkurang. Ukuran dewan direksi yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dikontrol, sulit dalam komunikasi, koordinasi dan pembuatan keputusan.

Auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas auditor. Beberapa diantaranya ada yang menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik *Big* dan *Non Big* sebagai proksi kualitas audit, seperti penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007) dan Putra dan Muid (2012). Terdapat juga penelitian yang memproksikan kualitas audit dengan spesialisasi industri auditor yang diteliti oleh Mayangsari (2003) dan Hardiningsih (2010). Persaingan dan kompetisi dalam profesi akuntan publik yang semakin meningkat, adanya peningkatan pangsa pasar pada kantor-kantor akuntan yang memiliki spesialisasi, serta munculnya aturan akuntansi yang baru dalam industri tertentu mengakibatkan setiap KAP mencari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cara untuk membedakan diri mereka dengan kompetitor yang lain. Craswell *et al.*

(1995) dalam Mayangsari (2003:1259) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor pada bidang tertentu merupakan dimensi lain dari kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fee auditor spesialis lebih tinggi dibandingkan auditor non spesialis. Hogan dan Jeter (1999) dalam Mayangsari (2003: 1259) menyatakan bahwa spesialisasi industri menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak spesialis. Proksi kualitas audit dengan menggunakan spesialisasi industri auditor diharapkan memberikan kontribusi pengukuran kualitas audit yang lebih baik. Hal ini dikarenakan setelah merebaknya kasus Enron yang melibatkan kantor akuntan besar yaitu Arthur Andersen maka proksi kualitas audit dengan membedakan KAP *big* dan *non big* telah banyak menuai kritikan.

Terdapat juga petentangan pendapat mengenai pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Putra dan Muid (2012) menyatakan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Hadiningsih (2010:71) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Krisis ekonomi global telah mempengaruhi dunia usaha di Indonesia secara keseluruhan hingga banyak perusahaan mengalami kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan). Menghadapi kondisi demikian, manajer perusahaan selaku agen dituntut oleh para pemegang saham atau investor selaku prinsipal untuk menjaga stabilitas operasional bisnisnya dan menjaga laba yang dihasilkan atau setidaknya mempertahankan keberadaan perusahaan. Manajer perusahaan harus mampu mengatasi semua masalah yang menimpa perusahaan termasuk dampak dari krisis ekonomi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Altman mengembangkan metode kebangkrutan dengan tingkat akurasi yang dapat dipercaya dalam memprediksi kebangkrutan. Model Altman *Z-score* sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan dan resiko obligasi tidak stagnan atau tetap, melainkan berkembang dari waktu ke waktu, seiring dari kondisi perusahaan dan kondisi dimana metode tersebut diterapkan. Perkembangan model Altman ini dapat dilihat mulai dari yang pertama yaitu model Altman *Z-score* pertama yang ditujukan untuk memprediksi kebangkrutan dari sebuah perusahaan publik manufaktur. Setelah menemukan model kebangkrutan yang pertama, Altman kemudian merevisi model kebangkrutan menjadi sebuah model yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan bagi perusahaan manufaktur privat dan publik, model ini disebut sebagai model Altman Revisi. Selanjutnya Altman memodifikasi modelnya agar dapat diterapkan pada perusahaan seperti perusahaan manufaktur, perusahaan non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi. Model ini disebut sebagai model Altman modifikasi (Ramadhani dan Lukviarman, 2009:19). Proksi *financial distress* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Altman Modifikasi, karena model ini merupakan perkembangan model paling terakhir dari Altman. Model ini dapat diterapkan pada semua perusahaan di negara berkembang.

Lo (2005:405) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode kini. Berbeda dengan teori akuntansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



positif yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nugroho dan Mutmainah (2012: 11) Secara lebih rinci adanya gap riset tersebut disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
GAP RISET DAN PERMASALAHAN/ ISU

No.	Permasalahan/ Isu	Gap Riset	Teori	Pandangan Teori
1	Pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai lama hubungan <i>auditor-auditee</i> dengan integritas laporan keuangan	Sekar Mayangsari, 2003	Independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
			Pancawati Hardiningsih, 2010	Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
2	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan	Sekar Mayangsari, 2003	Kepemilikan manjerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
			Pancawati Hardiningsih, 2010	Kepemilikan manjerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
3	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan	Yenna Linata dan Bambang Sugiarto, 2012	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.




<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan	Daniel Salfauz Tawakal Putra dan Dul Muid, 2012	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
	Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan komisaris independen dengan integritas laporan keuangan	Desi Efrianti, 2012 Yenna Linata dan Bambang Sugiarto, 2012	Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
	Pengaruh dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan dewan direksi dengan integritas laporan keuangan	Yenna Linata dan Bambang Sugiarto, 2012 Beasley (1996), Yenmack (1996), dan Jensen (1993) dalam Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Machfoedz 2003	Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
	Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan kualitas audit dengan integritas laporan keuangan	Daniel Salfauz Tawakal Putra dan Dul Muid, 2012 Pancawati Hardiningsih, 2012	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap integritas laporan keuangan	Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan <i>Financial Distress</i> dengan integritas	Eko Widodo Lo, 2005	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		laporan keuangan	Deffa Agung Nugroho dan Siti Mutmainah (2012)	<i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
---	--	------------------	---	--

Sumber : Telaah Jurnal dan teori untuk pengembangan studi ini

Laporan keuangan yang berintegritas dapat dicapai dengan memenuhi berbagai prinsip-prinsip dasar akuntansi termasuk penyajian laporan keuangan. Salah satu prinsip akuntansi yang perlu dipenuhi adalah konservatisme. Prinsip konservatisme bermanfaat untuk meredam konflik dan mencegah terjadinya manipulasi akuntansi. Prinsip konservatisme ini mencerminkan kehati-hatian sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas, karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstated*.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pentingnya integritas laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena penulis tertarik untuk melihat sejauh mana perusahaan-perusahaan tersebut dapat menciptakan integritas laporannya sehingga dapat memberikan informasi yang memadai kepada para penggunanya. Maka dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Rumusan Masalah - *Problem*

- Ⓒ Berdasarkan pada gap riset dan fenomena yang disajikan di atas, masalah yang dihadapi adalah masih adanya berbagai kontroversi hasil penelitian mengenai pengaruh independensi auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, kualitas audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

C. Rumusan Masalah Penelitian – *Research Problem*

Menghadapi masalah seperti yang disajikan di atas, masalah yang diajukan adalah bagaimana mengembangkan sebuah model teoritikal untuk mengatasi kontroversi hasil penelitian mengenai pengaruh independensi auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi,, kualitas audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

D. Rumusan Pertanyaan Penelitian – *Research Questions*

Terhadap masalah penelitian tersebut di atas, maka disampaikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
7. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.
7. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Bagi Peneliti:

Dapat memperluas wawasan berpikir dan pemahaman penulis mengenai pengaruh independensi auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, kualitas audit, dan *financial distress* secara keseluruhan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran tentang pentingnya integritas suatu laporan keuangan sehingga dapat memotivasi perusahaan untuk dapat menyajikan laporan keuangannya lebih baik lagi dan mampu memenuhi kebutuhan para pemegang saham.
3. Bagi Pihak Eksternal (Khususnya Investor dan Kreditor)

Dapat memberikan gambaran tentang pentingnya integritas dalam penyajian suatu laporan keuangan dan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan sebelum mereka melakukan investasi ataupun pemberian kredit bagi perusahaan yang bersangkutan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.